

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kompetensi pedagogik guru memegang peranan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing murid. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru pandai bergaul dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan muridnya. Guru sebagai cermin peserta didik dapat berkaca. Dalam relasi antara guru dan peserta didik tercipta situasi didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembentukan pribadi murid. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan perlu memperhatikan sikap, bicara, gaya bicarannya, kebiasaan bekerja, pakaian dan hubungan kemanusiaannya.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak untuk mencari ilmu. Sehingga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi anak untuk dunia pendidikan supaya memperhatikan dan memikirkan strategi apa yang terbaik untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah langkah pertama bagi anak mulai usia lima tahun untuk mencari ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Banyak strategi pembelajaran di lakukan sebagai kegiatan, baik

---

<sup>1</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam ,Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 92

prosedur, langkah, maupun upaya dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan - tujuan intruksional. Dalam strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat upaya. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru di setiap kali tatap muka, hal tersebut juga bisa dilakukan dengan berbagai upaya.<sup>2</sup>

Adapun salah satu upaya yang dapat dikembangkan yakni dengan membimbing anak berfikir kreatif. Membimbing anak berfikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru memiliki ruang lingkup yang luas. Upaya ini termasuk Upaya guru untuk mengembangkan kemampuan anak. Namun, efektifitasnya lebih besar dari upaya lain sebab dengan upaya, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga, segala bentuk kesalah fahaman dan kelemahan daya tangkap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.<sup>3</sup> Upaya ini juga dapat memotivasi siswa agar dapat mengasah kemampuannya melatih daya ingat anak dalam belajar. oleh karena itu, perlu sekali guru untuk melakukan suatu upaya yang dapat mengajak anak untuk mengasah kemampuannya. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan yakni dengan mengasah kemampuan berfikir kreatif.

---

<sup>2</sup> Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Al – Afkar: Jurnal Keislaman dan peradaban, vol.III, No.1 April 2015, hlm 1

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 92

<sup>3</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 234.

Mengenai anak usia dini, anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental dalam pembentukan kepribadian anak. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan anak, hal tersebut menyebabkan anak dengan sangat mudah menyerap pengalaman yang terjadi di dalam lingkungan sekitar karna di saat itulah anak dalam masa golden age (Masa Keemasan) sehingga anak lebih cepat dalam pembentukan proses perkembangan.<sup>4</sup>

Saat ini dikhawatirkan anak usia dini terpengaruh dalam kemajuan teknologi yang ada, dimana anak usia dini lebih suka berinteraksi dengan *handphone* sehingga akan membuat anak menjadi malas dalam melakukan segala hal, bahkan bisa saja akan membuat anak malas belajar dan menimbulkan kapada anak sikap malas bahkan cenderung untuk tidak berfikir kreatif. Sedangkan berfikir kreatif merupakan ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan inilah yang menggambarkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif dan adanya ciri ciri seperti: mampu mengarahkan diri pada objek tertentu, mampu memperinci suatu gagasan, mampu menganalisis ide-ide dan kualitas karya pribadi mampu menciptakan hal hal baru. <sup>5</sup> Tentunya dalam membimbing anak

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadlillah, "*Desain pembelajaran paud*" (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012) hlm 18-19

<sup>5</sup> Eko Sudarman, "*manajemen Kreativitas dan Inovasi*" (*Yayasan kita menulis* 2022 hlm 16 (November 1999) 45.

berfikir kreatif bukanlah hal yang sangat mudah, selain harus di tanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan agar tercipta pola pikir kreatif yang baik tertanam pada dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya pola pikir kreatif di sekolah melalui beberapa kegiatan seperti menggambar, guru mempraktekkan terlebih dahulu cara menggambar dengan rapi, kemudian anak menirukannya. Dengan menggambar anak dapat mengasah kemampuan berfikir kreatifnya untuk membuat sesuatu yang unik melalui pikirannya. Selain itu juga dapat kita terapkan bercerita dan anak mendengarkannya, melalui bercerita anak dapat mengingat kembali apa yang diceritakan oleh guru, anak juga bisa berhayal pada kejadian yang diceritakan sehingga ia dapat menceritakan kembali apa yang ia ingat. Kemudian, juga bisa kita terapkan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran serta membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, mendengarkan pelajaran dengan tekun, dan bila keluar kelas minta izin. Hal itu merupakan suatu pembiasaan yang dapat diterapkan pada anak agar anak selalu mengingat dan bisa melakukannya ketika di rumah. Karena hal yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi pembiasaan pada anak untuk melakukannya. Meskipun demikian harus ada cara-cara lain atau khusus yang dilakukan guru ataupun orang tua dalam membentuk atau membimbing dalam berfikir kreatif anak usia dini di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kita sebagai guru sangat besar peranannya dalam melatih anak berfikir kreatif. Program Pendidikan pada anak usia ini diharapkan anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Perlu kita sadari bahwa anak merupakan subjek sentral yang memiliki bakat, minat, dan potensi yang tidak terbatas sehingga guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dan dapat mengarahkan anak pada bakat yang ia miliki agar terus berkembang secara optimal.

Dalam ketentuan umum pasal 1 ayat (1) undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ( SISDIKNAS) dinyatakan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang sangat memerlukan lingkungan sosial, karena mereka akan bergaul dan terus berkembang dalam lingkungan tersebut. Ayat Al-Qur’an tentang pendidikan yaitu: (Surat Al-Mujadalah ayat 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al-mujadalah:11)

Kecenderungan Sebagaimana dalam hadist tentang kewajiban menuntut ilmu: Hadits “Menginginkan Kebahagiaan Dunia-Akhirat Harus Wajib dengan Ilmu

ثَلَاثًا عَارِدًا لِأَخْرَجَ عَلَيْهِمْ عَلْفَ مَ، دَلُّهُ، أَوْفَ مَعَلْنِيهَا رِبَايَالِدُ مِّنْ، عِلْمٌ فَمَعَلْنِيهَا هَارِبًا

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.

(HR. Turmudzi)

Program Pendidikan di TK secara menyeluruh di arahkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara integral, yang meliputi aspek motoric, Bahasa, sosial emosional, maupun kecerdasannya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran di TK yang di susun dengan tepat dan benar agar anak dapat tumbuh berfikir kreatif. Namun, ternyata hal ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Peserta didik di TK As-Sa’adah masih merasa takut dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya, akhirnya kemampuan berpikir sulit untuk dikembangkan. Peserta didik juga memiliki pemahaman yang rendah sehingga berfikir kreatif juga rendah. Saat melakukan kegiatan belajar mengajar, guru sangat kesulitan dalam menguji berpikir kreatif pada peserta didik. Selain itu, peserta didik yang ada di TK As-Sa'adah Pamekasan memiliki kurang percaya diri dan pemalu, sehingga sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik untuk berpikir kreatif saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Saat guru menjelaskan, peserta didik lebih banyak diam dibandingkan bertanya terkait materi yang sedang diajarkan. Oleh karena

itu kreativitas berpikir di TK As-Sa'adah Pamekasan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 november 2022 di TK As-Sa'adah pamekasan berfikir kreatif anak usia dini. Berfikir kreatif anak sudah tampak yaitu Anak-anak sangat aktif dalam menyetuskan ide-ide baru, dengan beberapa kegiatan seperti menggambar, melalui kegiatan menggambar, anak dapat menghasilkan suatu karya yang berbeda - beda sesuai dengan imajinasinya, terlihat juga beberapa anak yang sangat tinggi daya khayalnya dalam mengimajinasikan suatu cerita atau cerita guru, yakni guru bercerita dan anak mendengarkan dari itu anak dapat mengingat dan bisa menceritakan kembali apa yang ia dengar. Selain itu anak juga pintar merangkai cerita, dengan bercerita pula anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam mengungkapkan satu kata per kata yang ia ucapkan. Dengan itu, muncullah perkembangan berfikir kreatif pada anak.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“kompetensi pedagogik guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada anak kelompok A Di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian Sebagaimana yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing berfikir kreatif anak di TK As-sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam membimbing anak berfikir kreatif dalam belajar pada peserta didik kelompok A di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing berfikir kreatif anak di TK As-sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya, Khususnya dalam membimbing anak dalam berfikir kreatif.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil Penelitian ini di harapkan bisa menjadikan oleh guru untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada kelompok A (Di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan).



b. Bagi Lembaga TK As-Sa'adah

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan tentang kompetensi pedagogik guru dalam membimbing anak berfikir kreatif pada kelompok A (Di TK As-Sa'adah Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan Bahan kajian untuk menambah ilmu dan mengembangkan intelektual Penulis dalam perkuliahan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, penelitian berharap dapat dijadikan bahan ajar, pedoman, refrensi sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan institut Agama Islam Negeri Madura.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk lebih memahami dan menghindarkan kesalah fahaman dalam penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang perlu di jelaskan. Sehingga tidak terjadi kesalahan antara penulis dengan pembaca.

### **1. Kompetensi pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru ialah salah satu jenis kompetensi yang

harus dikuasai oleh guru dengan memecahkan masalah seperti halnya seorang guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.

## **2. Berfikir kreatif**

Berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis atau menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat memahami sesuatu.

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 4 – 6 tahun, dimana di usia tersebut merupakan usia keemasan (*golden age*) karena pada masa tersebut anak mudah menyerap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, sehingga perlu diberikan stimulus atau rangsangan agar anak dapat berkembang dengan baik.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dengan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya

1. Eva Eriani, 2022, *Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini*<sup>6</sup>

Skripsi yang disusun oleh 1. Eva Eriani, melakukan penelitian dengan judul “*Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir*

---

<sup>6</sup> Eva Eriani, *Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini* 2022

Kreatif Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Data dikumpulkan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* data yang dilakukan observasi dan dokumentasi, serta alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktivitas guru maupun murid. Setelah dilakukan tindakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode *loose parts* terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mendeskripsikan membimbing anak berfikir kreatif anak usia dini.

2. Zahrina Amelia 2020, Proses Berfikir Kreatif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Outbound (Studi kasus di TK Alam Bintaro, Tangerang selatan).<sup>7</sup>

Skripsi yang disusun oleh Zahrina Amelia, melakukan penelitian berjudul “Proses Berfikir Kreatif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Outbound”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pola data empiris proses berfikir kreatif anak usia dini serta outbound secara alamiah Studi kasus di TK Alam Bintaro, Tangerang selatan. Penelitian ini menggunakan kualitatif, karena data yang dikumpulkan bukan data yang berbentuk kuantitatif melainkan data dalam bentuk narasi atau gambar, sehingga penelitian ini tidak menekankan pada

---

<sup>7</sup> Zahira Amelia, Proses berfikir kreatif anak usia dini 5-6 tahun dalam kegiatan outbound (studi kasus di TK Alam Bintaro, Tangerang Selatan), 2020

angka. Pada penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis tetapi diarahkan untuk menggambarkan kondisi apa adanya dalam situasi penelitian. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemerolehan berfikir kreatif berpikir kreatif anak usia 5 – 6 tahun pada kegiatan Outbound di sekolah alam bintaro yaitu: 1) anak mengajukan pertanyaan dan eksplorasi dari beragam perspektif. 2) anak berdiskusi (berargumentasi) dari informasi yang dimilikinya. 3) anak mempresentasikan dan menguji ide yang dimilikinya. 4) anak mengidentifikasi ide yang dimilikinya telah sempurna atau membutuhkan penyempurnaan. Hal tersebut didukung oleh guru dengan menyajikan masalah, membimbing dan mengawasi untuk bereksplorasi dan menemukan jawabannya. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan outbound. Sedangkan peneliti sekarang peneliti lebih menekankan kepada bagaimana upaya guru dalam membimbing anak dalam berfikir kreatif. Persamaan peneliti ini adalah sama- mendeskripsikan tentang berfikir kreatif pada anak usi dini.

3. Roihana Hardiyani 2019, Pengaruh *Science Activities* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak.<sup>8</sup>

Skripsi yang disusun oleh Roihana Hardiyani, melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Science Activities* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak.”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>8</sup> Roihana Hardiyani, Pengaruh *Science Activities* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak 2019

Science Activities terhadap kemampuan berpikir anak. Metode penelitian yang digunakan true eksperimen dengan desain between- subject design (two experiment control group desain. Sampel penelitian adalah 42 anak usia 5-6 tahun dari TK di gugus srikaya Surakarta dengan teknik pengumpulan data melalui pedoman observasi. Teknik analisa data yang digunakan t-test dengan spss 17 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa science activities berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif anak. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu true eksperimen dengan desain between- subject design (two experiment control group desain. Sedangkan peneliti sekarang peneliti lebih menekankan kepada bagaimana upaya guru dalam membimbing anak berfikir kreatif dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama- sama mendeskripsikan tentang berfikir kreatif.